



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulis pada bab – bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Upaya pemberdayaan masyarakat suku Hutan dilakukan oleh pemerintah berupa lokasi pemukiman baru, hal ini dimaksudkan agar masyarakat suku Hutan yang hidup terpencar – pencar dapat dikumpulkan dalam suatu kelompok untuk memudahkan pembinaan , pemukiman ini juga dimaksudkan agar masyarakat suku Hutan dapat bergaul dengan masyarakat sekitarnya dengan jarak yang lebih dekat. Bantuan selanjutnya berupa pemberian makanan pokok dan pakaian serta peralatan rumah tangga. Bantuan dalam bidang pertanian berupa penyiapan lahan, alat – alat pertanian dan pematangan lahan juga bibit tanaman ,pupuk dan alat pemberantasan hama. Penyiapan lahan dilakukan dengan sistem tebas tebang dan pembersihan lahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menebas, menebang dan membersihkan segala tumbuhan yang ada diatas tanah pertanian, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membuka Hutan dan membersihkan tonggak, akar sampai siap tanam. Bantuan lain berupa bimbingan yaitu bimbingan sosial dan motivasi, bimbingan kaderisasi dan keterampilan. Bimbingan ini dimaksudkan untuk membekali

- pengetahuan dan keterampilan kepada warga binaan. Bantuan selanjutnya yaitu pembangunan prasarana lingkungan pemukiman berupa pembangunan dermaga, jalan dan jembatan lokal, juga sarana gedung dan peralatan kantor.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan menghasilkan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat suku Hutan, walaupun baru dapat dirasakan oleh sebagian, yaitu warga yang benar – benar mengikuti program pembinaan, dampak tersebut adalah a) Peningkatan pengetahuan, perilaku dan keterampilan, b) peningkatan pendapatan keluarga, c) peningkatan dalam segi sosial kemasyarakatan.
 3. Pelaksanaan pembinaan masyarakat dalam upaya pemberdayaan juga terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong adalah penyuluh pertanian yang bekerja dengan ulet dan penuh kesabaran, sehingga dapat membimbing masyarakat suku Hutan kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari – hari. Profil penyuluh pertanian ternyata memberi pengaruh yang besar terhadap keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti program penyuluhan sesuai dengan fungsinya sebagai inovator dan motivator, disamping itu adanya potensi alam yang tersedia dan adanya program PKSMT untuk mengelola semua kegiatan yang melibatkan warga, program ini dari Depsos. Adanya motivasi yang tinggi dari warga binaan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup juga ikut menjadi faktor pendorong dalam penyuluhan pertanian, disamping adanya faktor

pendorong juga ada faktor penghambat antara lain yaitu : rendahnya tingkat pendidikan warga binaan disebabkan faktor ekonomi dan adat istiadat yang kuat melekat dalam diri warga binaan. Faktor penghambat lain adalah dana dan modal serta kurangnya sarana perhubungan ikut menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan penyuluhan.

B. Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil topik tentang upaya pemberdayaan masyarakat terasing melalui penyuluhan pertanian, yang merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, upaya pemberdayaan ini berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup mereka ditengah masyarakat maju lainnya.

Telah banyak terjadi berbagai macam pemberdayaan pada masyarakat suku terasing, namun belum memberikan hasil yang memuaskan, disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik masyarakat yang akan dijadikan warga belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran belum tercapai.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat suku Hutan kurang terjalinnya kerjasama antara pihak penyelenggara, sehingga tidak ada yang memberi masukan tentang kekurangan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian ini juga belum adanya tindak lanjut kegiatan pembinaan.

Penyuluh pertanian belum melakukan kegiatan evaluasi secara baik, oleh karena itu hasil yang diperoleh dari proses penyuluhan yang telah dilakukan kurang jelas dapat dilihat, sehingga penyuluh tidak mengetahui kekurangan pada penyuluhan sebelumnya. Dari segi jumlah pertemuan masih relatif sedikit, hanya dua kali dalam satu bulan, sehingga materi yang disampaikan belum efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Untuk pemerintah dan instansi terkait lainnya
 - a. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, adanya proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masyarakat warga binaan akan menyebabkan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran, maka pihak yang mengirim penyuluh pertanian kewarga binaan harus mengerti karakteristik warga belajar.
 - b. Penyuluhan pertanian seharusnya dilaksanakan kerjasama antar instansi terkait lain, sehingga kekurangan pada pembinaan sebelumnya dapat diatasi pada pembinaan selanjutnya.
 - c. Pemerintah hendaknya semakin gencar melaksanakan pembinaan pada masyarakat terasing secara berkesinambungan , sehingga hasil yang akan diperoleh akan lebih baik.
2. Untuk penyuluh pertanian
 - a. Dalam pelaksanaan penyuluhan , jumlah penyuluhan seharusnya diperbanyak sehingga proses penyuluhan semakin membaik, dan



penyuluh hendaknya melakukan evaluasi kegiatan dengan dinas
baik, sehingga kekurangan dalam penyuluhan dapat dilihat.

- b. Penyuluh seharusnya selalu melakukan konsultasi dengan dinas terkait seperti dinas pertanian dan perkebunan serta instansi lainnya. Adanya konsultasi ini , dapat menutupi kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian pada waktu penyuluhan.